



Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif Dan Rutin Di MIN 2 Tebing Tinggi Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

Yusrihayati Harahap

Pengawas Sekolah Madya Madrasah Pada Tingkat RA/MI

Corresponding Author: ✉ yusrihayatiharahap@gmail.com

ABSTRACT

Tuntutan masyarakat saat ini adalah pendidikan yang bermutu, sekolah dituntut memperbaiki atau meningkatkan pencitraan publik sehingga masyarakat yakin bahwa sekolah tersebut layak menjadi pilihan putra-putrinya. Lesson study dengan karakteristiknya nampaknya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut sehingga pencitraan publik sekolah meningkat. Memang Lesson Study banyak menekankan pada pembelajaran di kelas namun dampak kegiatan ini bisa pada aspek yang lain misal: peningkatan sarana pembelajaran, inovasi sekolah, perubahan visi dan misi sekolah, motivasi guru dan pimpinan sekolah, serta muncul aktivitas ekstrakurikuler dan lain-lain. Lesson study berbasis sekolah yang dilakukan secara rutin akan muncul inovasi pada sekolah sehingga dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki citra publik sekolah, kegiatan bisa berlangsung dengan baik perlu adanya komitmen Pengawas Madrasah dan kemauan guru untuk memperbaiki diri.

Keywords

Kinerja Guru, Teknik Lesson Study, Kolaboratif, Rutin

How to cite

(2022). *Jurnal Ability*, 3(2).

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan

faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think...*". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*", atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan masalah di atas, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut maka mutu pendidikan akan meningkat.

Dari uraian di atas, penulis selaku Pengawas Madrasah melakukan terobosan untuk menyikapi sekaligus memperbaiki pola-pola pemikiran yang salah dengan memberikan pengarahan/ pembinaan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan (*Lesson Study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Kata kuncinya adalah "rutinitas" penulis mempunyai keyakinan bahwa dengan pengarahan secara rutin, terprogram dengan baik dan kontrol terhadap persiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas maka akan terbentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Memang, dalam awal-awal pelaksanaan program ini ada beberapa diantara guru yang menunjukkan sikap acuh tak acuh, tetapi dengan kesabaran dan ketekunan akhirnya guru tersebut sangat antusias setelah merasakan dampak dan manfaat

yang dapat dipetik dari pelaksanaan program tersebut.

Hubungan Pengawas Madrasah dengan guru-guru harus baik, tanggung jawab, didasari dengan kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama. Apabila diibaratkan dalam satu keluarga, maka hubungan Pengawas Madrasah dengan guru-guru lainnya harus beriangsung bagaikan hubungan satu saudara dengan saudara lainnya, dan hubungan Pengawas Madrasah dengan siswa harus seperti hubungan ayah dengan anak.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tebing Tinggi melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul: Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif Dan Rutin Di MIN 2 Tebing Tinggi Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Sebagai mekanisme penelitian yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka ditempuhlah prosedur penelitian tindakan sekolah ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara penelitian lebih banyak melibatkan norma-norma berfikir rasional dan logis berdasarkan data-data atau kesimpulan yang terdapat pada buku panduan atau acuan literatur yang dijadikan obyek penelitian.

Prosedur Penelitian

Perencanaan Tindakan Sekolah dilakukan dengan penilaian terlebih dahulu terhadap kebutuhan-kebutuhan guru yang diperoleh dari informasi hasil pembicaraan dengan guru. Diperoleh kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menyusun RPP. Permasalahan ini diangkat menjadi isu pembinaan dengan memberikan penyuluhan tentang penyusunan RPP. Sebagai langkah pertama adalah melakukan penilaian terhadap RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian RPP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTS yang direncanakan oleh penulis dalam bentuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Babussalam-Linggamulya" berjalan sesuai dengan perencanaan PTS.

Hasil penelitian yang direfleksi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian menunjukkan hasil yang membawa pengaruh positif pada guru. Terlihat dari hasil penelitian.

Hasil penilaian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

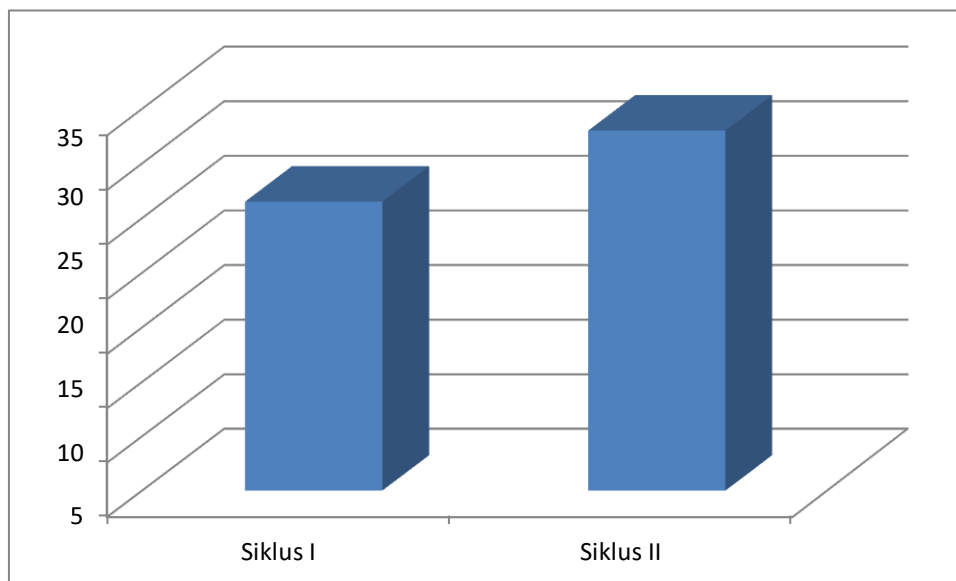
Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Kode	Nilai Hasil Evaluasi	
		Siklus I	Siklus II
1	A	27	35
2	B	26	31
JUMLAH		53	66
Rata-rata		26,5	33

Adapun dalam bentuk diagramnya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.

Diagram Rekapitulasi Hasil Penilaian



Keterangan :

Penguasaan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik *short briefing* secara rutin mengenai penyusunan RPP yang benar, materi pelajaran yang akan disampaikan dari siklus ke siklus.

Siklus ke I mencapai rata-rata nilai 26,5 Siklus ke II mencapai 33 Dari 2 guru kelas

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat selama mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai Pengawas Madrasah dan

penerapan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan adanya peningkatan produktifitas, profesional dan mutu pembelajaran di kelas.

Pembahasan Tiap Siklus

Kondisi awal sebelum diterapkan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan:

1. Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab guru akan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh pemerintah.
2. Kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan tugas dan belum siapnya guru untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran.
4. Belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap tugas sebelum diterapkannya pendekatan tersebut adalah dalam melaksanakan tugasnya hanya mengandalkan persiapan seadanya bahkan kadang sama sekali tidak ada persiapan. Hal ini terjadi karena fungsi kontrol sebagai salah satu tugas Pengawas Madrasah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa ada perencanaan yang matang dan tidak berpikir bagaimana hasil akhir setelah melaksanakan tugas mengajar. Dapat dibayangkan jika seorang Pengawas Madrasah tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan terhadap guru-guru sebagai bawahannya.

Teknik *Lesson Study* dikemas agar menarik, memukau dan apa yang Pengawas Madrasah sampaikan langsung masuk dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru.

Pertama kali yang harus disadari adalah apa yang akan kita sampaikan. Pengawas Madrasah harus memahami visi sekolah. Visi sekolah akan menurunkan Misi yang sekolah buat dalam waktu yang pendek. Misi yang sekolah buat inilah yang akan menurunkan culture kerja. Culture kerja inilah yang kemudian akan memunculkan Motivasi kerja. Jadi dengan memahami Visi, Pengawas Madrasah akan dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah dan sekaligus memunculkan motivasi personil.

Yang kedua, yang harus Pengawas Madrasah sadari bahwa pada saat teknik *Lesson Study* dimulai, Pengawas Madrasah harus menyadari secara sepenuhnya bahwa teknik ini adalah teknik yang berkesinambungan, yang akan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan teknik baru, maka

diperlukan keuletan dan kesabaran dalam mengolah manajemen di sekolah.

Strategi melaksanakan *lesson study* berdasarkan hasil penelitian penulis:

Identifikasi Masalah Pembelajaran

1. Materi Ajar
 - a. kedalaman materi
 - b. kesesuaian dengan tuntutan kurikulum
 - c. tingkat kesulitan
2. Strategi Pembelajaran
 - a. pendahuluan memotivai siswa belajar
 - b. kegiatan inti
 - aktivitas belajar yang diharapkan
 - rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar
 - rancangan interaksi siswa dengan siswa
 - rancangan interaksi siswa dengan guru
3. Penutup

Aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran

 - a. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran
 1. Silabus
 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 3. Lembar Kegiatan Siswa
 4. Alat tes
 - b. Menentukan Observer
 1. Pengawas Madrasah
 2. Guru
 3. Pengawas Madrasah
 - c. Menentukan Guru Model (pelaksana pembelajaran di kelas)

Pelaksanaan (Do)

- 1) Pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator (Pengawas Madrasah).
- 2) Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa).
- 3) Pengawas Madrasah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
- 4) Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan.
- 5) Guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

Observasi

Observer membuat catatan tentang:

- a. Komentar siswa dalam diskusi.
- b. Kerja sama siswa.
- c. Aktivitas belajar.
- d. Strategi penyelesaian masalah.

Pedoman observer:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa.
- d. Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan.
- e. Diskusi kelas membantu pemahaman konsep.
- f. Materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa.
- g. Penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep.
- h. Pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa.
- i. Pemberian penghargaan gagasan siswa.
- j. Kesimpulan didasarkan pendapat siswa.
- k. Kesimpulan sesuai tujuan.
- l. Pemberian penguatan.

Refleksi (See)

- Menentukan fasilitator.
- Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu.
- Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
- Fasilitator menyampaikan aturan main.
 1. berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik)
 2. berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model
 3. setiap peserta diberi kesempatan berbicara
 4. berbicara berdasarkan temuan pengamatan
 5. masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar"
- Guru model menyampaikan:
 1. kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan.
 2. sesuatu yang berubah dari rencana.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program yang rutin dan berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Pada " Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif Dan Rutin Di MIN 2 Tebing Tinggi Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022" ternyata mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif/ profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya terobosan dan inovasi melalui pendekatan " Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif Dan Rutin Di MIN 2 Tebing Tinggi Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022" ternyata ada pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana S.. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru (Pengalaman JUSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Parmin dan Siti Aminah. 2008. *Menerapkan Lesson Study Dalam Pembelajaran di MI Madariful Huda Pati. Laporan Penelitian Dosen Muda*. FMIPA: Universitas Negeri Semarang.
- Widhiartha, Putu Ashintya. Dwi Sudarmanto. Nining Ratnasingsih. 2008. *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Prima Printing.
- Yusak, Muchlas. 2008. *Lesson Study: Pengembangan Profesi Guru Secara Berkelanjutan Berbasis Sekolah*. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- <http://www.slideshare.net/aminhers/lesson-study>, *Lesson Study-Presentation Transcript*, 2010